PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Zana Eksantia Maharani

No. Mahasiswa: 14312123

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Zana Eksantia Maharani

No Mahasiswa : 14312123

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis,



(Zana Eksantia Maharani)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Zana Eksantia Maharani

No. Mahasiswa: 14312123

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 - 7 - 2018

Dosen Pembimbing,

Ace Skripsi ye diuji 11/7 2018

Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Disusun Oleh : **ZANA EKSANTIA MAHARANI**

Nomor Mahasiswa : **14312123**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA. .....

Penguji : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(QS Al Insyirah 5-6)

"Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk"

(QS Hud 114)

"You are the only one who can change you, not others.

So do your best and study hard."

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, nasihat,

dan pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah hidupku

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017" disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (Strata 1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang tidak henti-hentinya selalu memberikan jalan keluar pada setiap permasalahanku, terutama selama pengerjaan skripsi ini.

2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.

3. Orang tua saya, Ayah (Ir. Susanto) dan Ibu (Dra. Eko Purwantiningsih) yang telah memberikan dorongan serta dukungan, doa, kasih sayang, nasihat, dan pengorbanan yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.

4. Ibu Neni Meidawati, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu serta tenaga untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, M.Com.(IS)., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mecurahkan waktu dan berbagi ilmu selama masa perkuliahan.

9. Seluruh keluarga besar Bani Soerono, tante, om, serta adik-adikku (Ipong, Fitri, Cheva, Rani, Rio, Anya) yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis.
10. Nepzie Pungky Kusumastuti dan Devina Fitria Sari, terimakasih telah memberi warna-warni di kehidupan penulis selama ini, terimakasih selalu menjadi pendengar yang baik, dan terimakasih untuk selalu ada disaat suka maupun duka.
11. Eltin Salama, Nurul Sulistyaningsih, Salsabila Putri, Agus Ilham Akbar, Nanda Cindy, terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik selama masa perkuliahan, dan terimakasih banyak atas segala dukungannya.
12. Naufaldy Hadyan dan teman-teman SH yang lainnya, terimakasih telah memberikan banyak cerita, pengalaman dan warna-warni kehidupan penulis.
13. Sahabat SMA ku Candra, Dima, Reza, Trias, Lukvan dan Titis, terimakasih sudah mengisi hari-hariku semasa SMA. Terimakasih sudah selalu ada untukku hingga saat ini. Sukses untuk kita semua, semoga bisa tetap bersama sampai tua nanti.
14. Teman-teman dan kakak-kakak Entrepreneur Community (EC) yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dalam berwirausaha dan berbisnis.
15. Teman-teman KKN Unit 58 Purworejo dan seluruh warga Dusun Crogol Brunosari, terimakasih untuk pengalaman yang tak terlupakan.
16. Teman-teman angkatan 2014 Fakultas Ekonomi UII, semoga kita dapat bertemu suatu hari nanti.

17. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doa kalian semua.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritik serta masukan demi penyempurnaan dan perbaikan tulisan ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 05 Juli 2018

Penulis,

(Zana Eksantia Maharani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN BERITA ACARA UJIAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN……... xviii

ABSTRAK xix

ABSTRACT..... xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian..... 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 6

1.4. Manfaat Penelitian 6

1.5. Sistematika Penulisan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori..... 8

2.1.1 Teori Agensi..... 8

2.1.2 *Corporate Governance*..... 9

2.1.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance* 9
2.1.4 Mekanisme *Corporate Governance* 10
2.1.4.1 Dewan Direksi..... 11
2.1.4.2 Ukuran Dewan Komisaris..... 12
2.1.4.3 Komite Audit..... 12
2.1.5 Ukuran Perusahaan 13
2.1.6 Kinerja Perusahaan 13
2.2. Penelitian Terdahulu 14
2.3. Pengembangan Hipotesis 19
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan 19
2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan 20
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan 21
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan 22
2.4. Kerangka Pemikiran 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian 24
3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 24
3.3. Variabel Penelitian 25
3.3.1 Variabel Independen 25
3.3.1.1 *Good Corporate Governance* 25
3.3.2 Variabel Dependen 27
3.4. Metode Analisis Data 28
3.4.1 Statistik Deskriptif 28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 28
3.4.2.1 Uji Normalitas 28

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas 29
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 29
3.4.2.4 Uji Autokorelasi 29
3.4.3 Uji Regresi Berganda 29
3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi 30
3.4.4.1 Uji T …. 30
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian 32
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 33
4.3. Uji Asumsi Klasik 35
4.3.1 Uji Normalitas 35
4.3.2 Uji Multikolinearitas 37
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 38
4.3.4 Uji Autokorelasi 39
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda 40
4.5. Uji Koefisien Determinasi 41
4.6. Uji Hipotesis 42
4.7. Pembahasan 44
4.7.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan 44
4.7.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan 46
4.7.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan 47
4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan 48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 51
5.2. Keterbatasan Penelitian 52

5.3. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 54

Lampiran 57

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 32

4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif 33

4.3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 36

4.4. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 36

4.5. Hasil Uji Multikolinieritas 37

4.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas 38

4.7. Hasil Uji Autokorelasi 39

4.8. Hasil Uji Regresi Berganda 40

4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Kerangka Pemikiran 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Perusahaan Sampel 57
2. Data Penelitian Profitabilitas 58
3. Data Penelitian GCG 60
4. Data Penelitian Ukuran Perusahaan 61
6. Hasil Olah Data 62

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *god corporate governance* yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* & *real estate* di Indonesia tahun 2015-2017.

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : kinerja keuangan, *good corporate governance*, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of good corporate governance which consists of board of director, board of commissioner, audit committee and company size to the financial performance of property and real estate companies in Indonesia in 2015-2017 periods.

The samples have been selected by using purposive sampling technique, based on the determined criteria 36 companies have been selected as samples. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis.

The results of this study prove that the board of directors has no significant effect on financial performance, board of commissioners have a significant positive effect on financial performance, audit committee has a significant positive effect on financial performance and company size have a significant positive effect on financial performance.

Keywords: financial performance, good corporate governance, board of directors, board of commissioners, audit committee and company size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Martono & Harjito (2013) berpendapat bahwa perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba maksimal, ingin mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ini yang menjadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan serta pengelolaan yang sesuai bagi perusahaan. Pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam penelitian Rachman, Rahayu, & Topowijono (2015) salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba yang maksimal tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan, hal ini dinamakan kinerja keuangan. Kinerja merupakan tampilan keadaan atau kondisi dari perusahaan. Tampilan ini dijelaskan melalui analisis keuangan yang akan mengambarkan posisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Baik ataupun buruknya hasil analisis tersebut secara garis lurus mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) mengemukakan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Pemilik perusahaan akan berupaya untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan,

pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut sebagai agen. Agen diberikan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan dikarenakan pemilik perusahaan percaya bahwa agen mampu dan mengerti dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh agen diharapkan mampu mencapai tujuan perusahaan.

Penyerahan wewenang didalam perusahaan menyebabkan adanya pemisahan wewenang didalam perusahaan. Pemisahan wewenang yang terjadi antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan menimbulkan masalah yang disebut sebagai *agency problem.* Permasalahan *agency problem* tersebut dapat tercermin dalam beberapa kasus mengenai buruknya pengelolaan perusahaan.

Salah contoh kasus buruknya mekanisme GCG adalah krisis ekonomi bermula dari krisis perumahan di AS dipicu oleh macetnya kredit dari para debitor dengan gagal bayar tinggi (*subprime mortgage*). Akibatnya, puluhan bank penyalur kredit maupun perusahaan investasi yang memegang surat utang berbasis *subprime mortgage* pun merugi. Kondisi ini bisa juga akan terjadi di Indonesia, jika kondisi *property* di Indonesia mengalami goncangan. Apalagi ditambah dengan kondisi daya beli masyarakat yang menurun hingga menyebabkan macetnya pembayaran kredit perumahan baik rumah sederhana maupun *real estate*.

Wibowo (2010) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan GCG, terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap Negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor

antara lain seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh yang luar biasa pada tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip *governance* yang baik. Salah satu kesimpulan dari studi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dunia, seperti Booz-Allen & Hamilton, McKinsey dan Bank Dunia terhadap kinerja perekonomian Indonesia adalah rendahnya praktik GCG. Secara umum, GCG sendiri berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain. Dari pengertian tersebut, selanjutnya dapat dijelaskan bahwa GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan, yang secara konseptual mencakup pengaplikasian prinsip-prinsip *transparancy*, *accountability*, *fairness* dan *responsibility.*

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris berpengaruh posifif terhadap kinerja keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pengembangan penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terdapat di variabel penelitian yang digunakan. Dalam pengembangan penelitian ini akan menggunakan variabel baru yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Pemilihan variabel ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar lebih menjanjikan kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang ukuran lebih kecil. Tidak hanya itu, ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengelola tingkat risiko investasi yang diberikan oleh para pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran mereka. Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing utamanya dan nilai perusahaan akan meningkat karena adanya respon positif dari investor Mahaputeri & Yadnyana (2014).

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*. Pemilihan sektor perusahaan tersebut karena semakin membaiknya kondisi ekonomi seharusnya kinerja keuangan sektor *property* dan *real estate* semakin membaik. Peningkatan permintaan akan membuat jumlah transaksi atas properti yang ditawarkan semakin meningkat. Selain itu dengan turunnya tingkat suku bunga kredit komersil tentunya akan meringankan untuk memperoleh kredit. *Property* dan *real estate* merupakan suatu tanah yang kemudian ditambah dengan aset tetap lainnya yang secara permanen melekat, termasuk bangunan, gudang dan barang-barang lain yang melekat pada konstruksi produknya. Industri *property* dan *real estate* membutuhkan pengetahuan baik intelektual dan fisik. Dari sisi fisik perusahaan memerlukan modal finansial yang besar untuk membuat suatu produk, kemampuan untuk memilih dan mengelola bahan baku, mengembangkan

aset fisik dan membangunnya menjadi suatu produk yang memiliki daya jual yang menarik bagi konsumen. Di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan kemampuan intelektual sumber dayanya untuk menciptakan suatu konsep, memilih lokasi, menentukan harga, dan membuat keputusan lainnya. Selain itu perusahaan konstruksi dan *real estate* juga membutuhkan kemampuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan pihak eksternal agar dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga agar dapat mendorong pertumbuhan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini mangambil judul **"Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini tentunya diharapkan akan memiliki manfaat untuk berbagai pihak. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan bukti empiris tentang:

a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain, seperti akademis untuk dijadikan bahan kajian refrensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
c. Peneliti diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan referensi bagi perusahaan yang *go public* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakaan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Pengertian *agency theory* menurut Brigham & Houston (2014) adalah sebagai berikut: "Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, di mana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*)". Konflik yang sering timbul antara manajemen dengan pemegang saham biasanya berkaitan dengan pembuatan keputusan aktivitas pencairan dana dan bagaimana untuk menginvestasikan dana yang diperoleh.

Anthony & Govindrajan (2012) mendefinisikan teori agensi sebagai hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Dalam teori agensi, diasumsikan bahwa masing-masing individu cenderung untuk mementingkan diri sendiri. Hal ini menimbulkan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Pemilik memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan mereka sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Konflik akan terus meningkat karena pemilik tidak dapat mengawasi aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan dari pemilik.

2.1.2 *Corporate Governance*

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.1.3 Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Wibowo (2010) mengemukakan terdapat lima prinsip mendasari dan menjadi aspek penting dalam *corporate governance,* antara lain:

1. *Transparency* (transparansi)

   Prinsip dasar transparansi untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis perusahaan serta harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara mudah diakses dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2. *Accountability* (akuntabilitas)

   Prinsip dasar akuntabilitas merupakan adanya suatu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif. Dengan kata lain prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip dasar *responsibility* adalah suatu prinsip dimana suatu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka waktu yang panjang.

4. Independensi

Prinsip dasar independensi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk melancarkan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

Prinsip dasar dalam kesetaraan dan kewajaran adalah suatu perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

2.1.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem unuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Nugrahanti &

Novia (2012) mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal.

Mekanisme internal adalah suatu cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan pertemuan dengan dewan direksi. Sedangkan mekanisme eksternal adalah suatu cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta komite audit.

2.1.4.1 Dewan Direksi

Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Seorang direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Dewan direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari-hari dalam batas yang ditentukan dalam UUPT, anggaran dasar, RUPS, serta dibawah pengawasan dewan komisaris.

2.1.4.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan komisaris

merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari pemilik dan mengontrol perilaku oportunis manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan pemilik dan manajemen di dalam perusahaan.

Sukandar & Rahardja (2014) Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan.

2.1.4.3 Komite Audit

Chrisdianto (2013) mendefinisikan Komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit adalah suatu komite yang anggotanya merupakan anggota dewan komisaris yang terpilih yang pertanggungjawabannya adalah membantu menetapkan auditor independen terhadap usulan manajemen. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki

pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Sawitri, Wahyuni, & Yuniarta (2017) mengemukanan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahan merupakan nilai yang menunjukan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Andriani Tisna & Agustami (2016) Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat diperusahaan dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertangungjawabkan kegiatan operasionalnya.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Fahmi (2013) mengemukakan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan–aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar". Menurut Weston & Copeland (2010) terdapat 3 kelompok ukuran kinerja yang dijelaskan oleh yaitu:

a. Rasio Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan investasi.
b. Rasio Pertumbuhan (*Grow Ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam prtumbuhan perekonomian dan industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
c. Ukuran Penilaian (*Valuation Measures*) mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai-nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). Fahmi (2013) berpendapat ROA disebut juga dengan laba atas aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan Kasmir (2012) mendefinisikan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan total aset. Rasio ini menunjukan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Riyanto (2013) secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagi berikut:

$$ROA = \frac{laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang terdiri atas

dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris berpengaruh posifif terhadap kinerja keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Andriani Tisna & Agustami (2016) meneliti mengenai pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, serta menggunakan uji ANOVA untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Dewi & Tenaya (2017) meneliti untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel yang digunakan adalah *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan Perbankan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 42 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Elisetiawati & Artinah (2016) meneliti mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* pada perusahaan perbankan, seberapa besar pengaruh direksi independen, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank

yang terdaftar di Bursa Efek dari tahun 2011 hingga 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 14 sampel dari perusahaan perbankan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan oleh aktivitas dewan independen, *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun variabel signifikan papan independen tidak dapat mempengaruhi kinerja.

Putra & Fidiana (2017) pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013–2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan adalah statistik regresi berganda, dimana variabel dependen adalah kinerja keuangan (*return on assets*), dan variabel independennya adalah dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional. Hasil penelitian dari uji kelayakan model menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang diproksi oleh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.

Noviawan & Septiani (2013) meneliti pengaruh tata kelola perusahaan (dewan komisaris, komisaris independen, dewan direktur, dan komite audit) dan struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan (laba atas aset). Manajemen perusahaan harus dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan sesuai dengan peraturan sehingga harmoni kepentingan antara manajemen dan pemegang saham akan terjadi dan juga dapat mengurangi konflik kepentingan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 - 2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai instrumen analisis. Sebelum melakukan tes regresi, itu diperiksa dengan menggunakan tes asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan sementara dewan direksi dan kepemilikan institusional mempengaruhinya.

Sukandar & Rahardja (2014) meneliti mengenai seberapa besar pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan ukuran dewan direksi, ukuran dewan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sampel terdiri dari 98 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyerahkan laporan keuangan kepada Bapepam secara konsisten pada

periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan. Sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap CFROA atau kinerja keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. Deskripsi bahwa manajer adalah agen bagi para pemegang saham atau dewan direksi adalah benar sesuai dengan teori keagenan.

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam

perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sukandar & Rahardja (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil.

Hasil penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian Noviawan & Septiani (2013) Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalisasi konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Salah satu bentuk mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Penelitian Noviawan dan Septiani (2013) dan Fidiana & Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Noviawan & Septiani (2013) mengemukanan permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* adalah *moral hazard*, dimana manajer atau *agent* tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan

yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Putra & Fidiana (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Dalam penelitian Isbanah (2015) perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada

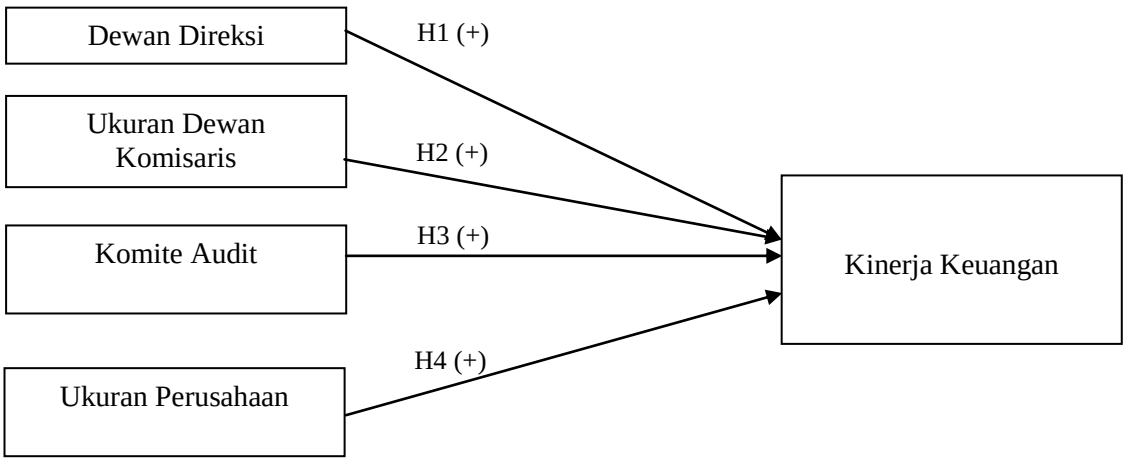
perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar tahun 2015-2017. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang

diperoleh di Pojok Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta *Corporate Governance Preception Index* (CGPI).

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel Independen

Berdasarkan Sugiyono (2014), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan.

3.3.1.1 *Good Corporate Governance*

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah "Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Pengukuran masing-masing variabel GCG adalah sebagai berikut:

1. Dewan Direksi (X1)

   Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan dewan direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan secara efektif. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan.

2. Ukuran Dewan Komisaris (X2)

   Fidiana & Sulistyowati (2017) mendefinisikan dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh direksi serta memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan. Dewan komisaris secara terus menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan, kinerja dan proses pengambilan keputusan oleh direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Variabel ini diukur dengan jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan.

3. Komite Audit (X3)

   Noviawan dan Septiani (2013) mendefinisikan komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem

pengawasan internal perusahaan. Variabel ini diukur dengan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Sawitri et al. (2017) mendefinisikan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus berikut:

SIZE = LN (Total Assets)

3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono (2014) variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur dan menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012), *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Berdasarkan Riyanto (2013) secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagi berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2015-2017. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Widarjono (2013) mengemukakan pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*). BLUE adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Ghozali (2013) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013) mengemukakan pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Widarjono (2013) mendefinisikan multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 1.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Widarjono (2013) mendefinisikan heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Dasar analisisnya adalah jika nilai signifikansi dari uji glejser diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2013) Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Pengujian autokorelasi menggunakan melalui uji *Durbin Watson*. Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi.

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KK = \alpha + \beta 1DD + \beta 2UDK + \beta 3KA + \beta 4UP + \varepsilon}$$

Keterangan :

α = Konstanta

KK = Kinerja Keuangan

DD = Dewan Direksi

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

UP = Ukuran Perusahaan

ε = Error

3.4.4 Analisis Koofisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam

menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi < 0,05 berarti variabel independen bepengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang berjumlah 49 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling.* Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 36 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data yang diolah sebanyak 108 sampel penelitian.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2017	**49**
2	Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2015-2017	**(13)**
3	Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	**(0)**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**36**

Sumber : Data Diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	108	-,06	,36	,0500	,06283
DD	108	2,00	12,00	4,9167	1,72462
UDK	108	2,00	22,00	4,5370	2,98102
KA	108	2,00	4,00	3,0278	,28868
UP	108	25,11	31,46	28,9343	1,48397
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data SPSS Diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 0,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,06283. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 5%. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel profitabilitas adalah sebesar 0,06283. Nilai minimum kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar -0,06 yang diperoleh PT Metro Realty Tbk

sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,36 yang diperoleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk.

2. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 4,9167 dengan standar deviasi sebesar 1,72462. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah rata-rata dewan direksi perusahaan sampel adalah sebesar 5 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 1,72462. Nilai minimum ukuran dewan direksi sebesar 2 yang diperoleh PT Gading Development Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran dewan direksi sebesar 12 yang diperoleh PT Ciputra Development Tbk.
3. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 4,5370 dengan standar deviasi sebesar 2,98102. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah rata-rata dewan komisaris perusahaan sampel adalah sebesar 5 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2,98102. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh PT Gading Development Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 22 yang diperoleh PT Metropolitan Kentjana Tbk.
4. Nilai rata-rata komite audit perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 3,0278 dengan standar deviasi sebesar 0,28868. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah mayoritas komite audit perusahaan sampel adalah sebesar 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,28868. Nilai minimum komite audit sebesar 2 yang diperoleh PT

Bekasi Asri Pemula Tbk sedangkan nilai maksimum komite audit sebesar 4 anggota yang diperoleh PT Metropolitan Kentjana Tbk.

5. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015-2017 adalah sebesar 28,9343 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,48397. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapitalisasi pasar perusahaan relatif kecil. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,48397. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,11 yang diperoleh PT Metro Realty Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 31,46 yang diperoleh PT Bumi Serpong Damai Tbk.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05736675
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		1,385
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,043. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil analisis setelah pembersihan data outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05264571
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,144. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DD	,647	1,546	Tidak ada multikolinieritas
	UDK	,697	1,434	Tidak ada multikolinieritas
	KA	,712	1,405	Tidak ada multikolinieritas
	UP	,660	1,515	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data SPSS Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,141	,087		1,619	,109
	DD	,001	,003	,039	,325	,746
	UDK	-,002	,001	-,182	-1,586	,116
	KA	,023	,016	,166	1,454	,149
	UP	-,006	,003	-,222	-1,882	,063

Variabel Dependen : abs (res)
Sumber : Data SPSS Diolah, 2018

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, seluruh nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*.

Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai du < dhitung < d4-du. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,858

Sumber : Data SPSS Diolah, 2018

Dari hasil pada tabel 4.6 di atas, dihasilkan *Durbin-Watson* sebesar 1,858. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 106, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,6061 dan batas atas (du) = 1,7624. Oleh karena nilai DW 1,858 berada di antara batas atas (du) = 1,7624 dan (4-du) = 2,2376, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		B		
1	(Constant)	-,359	,005	
	DD	-,002	,652	H_1 Tidak didukung
	UDK	,005	,024	H_2 Didukung
	KA	,045	,049	H_3 Didukung
	UP	,009	,048	H_4 Didukung

Sumber : Data Diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

KK = -0,359 - 0,002DD + 0,005UDK + 0,045KA + 0,009UP

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,359. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja keuangan akan sebesar -0,359.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar -0,002. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan direksi naik 1 satuan maka kinerja

keuangan perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0,005. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan komisaris naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,045. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,045 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,009. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,009 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,465[a]	,217	,186	,05368	1,858

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

Sumber : Data Diolah, 2018

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,186. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebesar 18,6% dan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, *leverage*, dan mekanisme GCG yang lain.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.8. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan direksi. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi dewan direksi yaitu -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,652. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien

regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,652 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,024. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi 0,024 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,049 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Dewan direksi yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut sehingga dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Hal tersebut juga didukung keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan direksi yang tidak memperhatikan

mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota, sehingga dewan direksi yang terpilih belum mampu mencapai transparasi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/pemilik) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan direksi tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif sehingga tidak akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah anggota dewan direksi perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 4,9167 atau 5 orang anggota dewan direksi. Ada dua pendapat mengenai dampak ukuran dewan direksi terhadap kinerja: pendapat pertama ukuran dewan yang besar memberikan dampak positif terhadap kinerja dewan karena keberadaan anggota dewan yang lebih banyak akan memberikan lebih banyak pengalaman dan keahlian, sehingga keputusan dewan direksi lebih baik. Pendapat kedua menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang terlalu besar kurang bagus bagi perusahaan karena proses pengambilan keputusan menjadi lebih lama dan tidak efektif. Selain itu, lebih banyak *free rider* di dalam dewan. Oleh karena itu, pendapat kedua menyatakan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih kecil mempunyai pengaruh yang lebih baik.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) membuktikan dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan komisaris maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam penelitian Noviawan & Septiani (2013) Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang timbul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalisasi konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*). *Good corporate governance* menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Salah satu bentuk mekanisme *corporate governance* adalah ukuran dewan komisaris. Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Semakin

banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Mekanisme GCG pada perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia sudah berjalan dengan baik. Salah satu perusahaan *property* dan *real estate* dengan penilaian GCG terbaik adalah PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang berhasil meraih penghargaan Top 5 Most Admired CEO Award 2017 in Property Sector yang diselenggarakan oleh Warta Ekonomi. Salah satu komisaris APLN dianggap mampu menunjukkan kualitas dan citranya sebagai CEO idaman. Indonesia memiliki banyak pemimpin perusahaan yang handal, namun tidak semua pemimpin menjadi sosok idaman bagi banyak orang.

Hasil ini sesuai penelitian Noviawan dan Septiani (2013) dan Fidiana & Sulistyowati (2017) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar komite audit maka akan meningkatkan kinerja keuangan.

Noviawan & Septiani (2013) mengemukanan permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* adalah *moral hazard*, dimana manajer atau *agent* tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja. Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan. Komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan

perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah anggota komite audit perusahaan *property* dan *real estate* sebesar 3,0278 atau 3 orang anggota dewan komisaris. Hal ini berarti perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia sudah melaksanakan GCG yang baik. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang anggota diangkat serta diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan pengawas prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit adalah pada *commonsense*, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Putra & Fidiana (2017) komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan.

Dalam penelitian Isbanah (2015) perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas, serta mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dengan demikian, perusahaan yang besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik.

Nilai positif memberikan makna bahwa meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Hal tersebut juga

menunjukkan bahwa investor menilai baik kinerja perusahaan *property* dan *real esatate* periode 2015-2017. Investor mengganggap bahwa perusahaan memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimilikinya secara efisien sehingga berdampak positif pada potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Andriani Tisna & Agustami (2016) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan direksi tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena dengan semakin besar jumlah anggota dalam dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik sehingga dalam proses pengambilan keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut yang menyebabkan dewan direksi tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas meningkatnya kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar komite audit akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh

manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Suatu perusahaan yang besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan berhubungan dengan pasar modal berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2015-2017 sehingga belum dapat mencerminkan kondisi perusahaan-perusahaan yang menyeluruh.
2. Hasil koefisien determinasi sebesar 18,6% sehingga masih terdapat 85,4% variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini adalah kinerja keuangan.

5.3 Saran

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis indiustri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah variabel likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, atau kebijakan deviden.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani Tisna, G., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(2), 1035–1046. https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4038

Anthony, R., & Govindrajan, V. (2012). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E., & Houston, P. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Chrisdianto, B. (2013). Peran Komite Audit dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *2*(1), 1–8.

Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keunagn Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, *21*(1), 310–329.

Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *42*(April), 413–422. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0567-8_30

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Alfabeta, Ed.). Bandung.

Fidiana, & Sulistyowati. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuanagn pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(1), 121–137.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop , Leverage , and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, *15*(1), 28–41. https://doi.org/10.17970

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mahaputeri, A. A., & Yadnyana. (2014). Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *1*, 58–68.

Martono, & Harjito, A. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UII.

Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Csr, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education*, *4*(2), hal 10–226. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.380

Noviawan, R. A., & Septiani, A. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(1), 1–10.

Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, *11*(2), 151–170.

Putra, R. hartono, & Fidiana. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*(September), 1–17.

Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Selama. *Administrasi Bisnis*, *27*.

Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, *7*(1), 1–12.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, *3*(3), 1–7.

Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Weston, J., & Copeland. (2010). *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.

Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, *10*(2), 129–138.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM, YKPN.

LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	NAMA PERUSAHAAN
APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
ASRI	PT Alam Sutra Realty Tbk
BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
BEST	PT Bekasi Fajar IndustrialTbk
BIPP	PT Bhuwanatala Permai Tbk
BKDP	PT Bukit Dahrmo Property Tbk
BKSL	PT Sentul City Tbk
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
COWL	PT Cowell Depelopment Tbk
CTRA	PT Ciputra Development Tbk
DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
DILD	PT Intiland Development Tbk
DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
EMDE	PT Megapolitant Development Tbk
FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
GAMA	PT Gading Development Tbk
GMTD	PT Gowa Makassar Development Tbk
GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk
GWSA	PT Greenwood Sejahtea Tbk
JRPT	PT Jayareal Property Tbk
KIJA	PT Kawasan Industrri Jababeka Tbk
MDLN	PT Moderl Realty Tbk
MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
MTSM	PT Metrorealty Tbk
NIRO	PT Nirvana Development Tbk
OMRE	PT Indonesia Prima Realty Tbk
PLIN	PT Plaza indonesia Realty
PUDP	PT Pudjaji Prestige Tbk
PWON	PT Pakuwon Djati Tbk
RBMS	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
RDTX	PR Roda Vivatex Tbk
RODA	PT Pikko Developmnet Tbk
SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
SMDM	PT Suryamas Duta Makmur Tbk
SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN PROFITABILITAS

	Aset			Laba bersih		
KODE	2015	2016	2017	2015	2016	2017
APLN	24.559.174.988.000	25.711.953.382.000	28.790.116.014.000	1.116.763.447.000	939.737.108.000	1.882.581.400.000
ASRI	18.709.870.126.000	20.186.130.682.000	20.728.430.487.000	684.287.753.000	510.243.279.000	1.385.189.177.000
BAPA	175.743.601.667	179.260.878.116	179.035.974.052	1.204.642.974	1.818.062.130	13.212.381.915
BEST	4.631.315.439.422	5.205.373.116.830	5.719.000.999.540	211.935.909.297	336.287.878.603	483.387.486.933
BIPP	1.329.200.459.592	1.648.021.678.720	1.748.640.897.106	125.181.521.808	27.224.420.762	-31.033.697.167
BKDP	791.161.825.436	785.095.652.150	783.494.758.697	-28.227.002.713	-28.948.289.175	-43.170.166.331
BKSL	11.145.896.809.593	11.359.506.311.011	14.977.041.120.833	61.673.665.333	562.426.910.051	468.559.181.741
BSDE	36.022.148.489.646	38.536.825.180.203	45.951.188.475.157	2.351.380.057.145	2.037.537.680.130	5.166.720.070.985
COWL	3.540.585.749.217	3.493.055.380.115	3.578.766.164.667	-178.692.186.724	-23.451.334.960	-69.033.208.868
CTRA	26.258.718.560.250	29.072.250.000.000	31.706.163.000.000	1.740.300.162.426	1.170.706.000.000	1.018.529.000.000
DART	5.739.863.241.000	6.066.257.596.000	6.360.845.609.000	177.765.808.000	191.876.068.000	30.177.817.000
DILD	10.288.572.076.882	11.840.059.936.442	13.097.184.984.411	419.044.195.464	297.350.554.988	271.536.513.369
DUTI	9.014.911.216.451	9.692.217.785.825	10.575.681.686.285	670.949.496.747	840.650.624.016	648.646.197.979
EMDE	1.196.040.969.781	1.363.641.661.657	1.868.623.723.806	61.268.278.934	65.470.178.568	106.211.882.512
FMII	584.000.536.156	771.547.611.433	801.479.951.527	159.505.139.120	276.909.152.732	8.731.194.357
GAMA	1.336.562.720.363	1.344.868.368.117	1.402.556.223.275	4.980.106.484	1.198.836.967	430.230.026
GMTD	1.273.990.253.786	1.229.172.450.340	1.242.714.753.944	118.494.551.000	86.914.558.516	68.230.259.472
GPRA	1.574.174.572.164	1.569.319.030.878	1.499.462.028.211	72.893.324.167	46.995.769.773	37.316.086.438
GWSA	6.805.277.762.308	6.963.273.062.204	7.200.861.383.403	1.263.864.476.009	210.148.843.517	188.500.432.096
JRPT	7.578.101.438.000	8.484.436.652.000	9.472.682.688.000	869.777.178.000	1.017.849.186.000	1.117.126.108.000
KIJA	9.740.694.660.705	10.733.598.205.115	11.266.320.312.348	331.442.663.161	426.542.322.055	149.840.578.536
MDLN	12.843.050.665.229	14.540.108.285.179	14.599.669.337.351	873.420.195.958	501.349.673.188	614.773.608.046
MKPI	5.709.371.372.467	6.612.200.867.199	6.828.046.514.843	889.628.865.732	1.199.373.747.588	1.193.639.823.893
MTLA	3.620.742.578.000	3.932.529.273.000	4.873.830.176.000	239.982.607.000	316.514.414.000	551.010.785.000
MTSM	88.172.596.470	84.641.766.703	80.234.783.495	-4.678.222.844	-2.364.989.127	-4.802.932.780
NIRO	3.141.665.656.854	3.791.983.263.313	4.982.233.716.330	-28.006.832.509	-31.336.684.656	3.721.787.876
OMRE	819.722.919.219	4.264.983.383.118	4.242.934.699.631	-23.146.288.584	318.395.155.443	-66.193.842.560
PLIN	4.671.089.985.000	4.586.569.370.000	4.639.438.405.000	279.689.919.000	725.619.401.000	286.288.858.000
PUDP	445.919.320.351	531.168.640.936	504.843.795.570	27.591.952.360	22.919.928.181	6.018.020.897
PWON	18.778.122.467.000	20.674.141.654.000	23.358.717.736.000	1.400.554.118.000	1.780.254.981.000	2.024.627.040.000
RBMS	182.263.717.930	167.489.721.098	218.761.202.250	-3.085.638.160	-851.099.889	15.366.324.121
RDTX	1.872.158.609.529	2.101.753.788.854	2.280.461.717.989	256.262.501.350	260.009.476.018	246.909.721.574
RODA	3.232.242.644.731	3.428.743.677.749	3.548.567.553.465	479.642.073.280	61.152.185.891	40.697.612.329
SCBD	5.566.425.030.000	5.714.281.781.000	5.783.263.814.000	159.356.318.000	335.899.666.000	226.327.377.000
SMDM	3.154.581.181.000	3.098.989.165.921	3.141.680.323.403	75.239.795.000	20.429.870.704	19.737.381.645
SMRA	18.758.262.022.000	20.810.319.897.000	21.882.711.891.000	1.064.079.939.000	616.139.824.000	639.869.603.000

	Profitabilitas		
KODE	**2015**	**2016**	**2017**
APLN	0,045472	0,036549	0,06539
ASRI	0,036574	0,025277	0,066826
BAPA	0,006855	0,010142	0,073797
BEST	0,045761	0,064604	0,084523
BIPP	0,094178	0,016519	-0,01775
BKDP	-0,03568	-0,03687	-0,0551
BKSL	0,005533	0,049512	0,031285
BSDE	0,065276	0,052872	0,112439
COWL	-0,05047	-0,00671	-0,01929
CTRA	0,066275	0,040269	0,032124
DART	0,03097	0,03163	0,004744
DILD	0,040729	0,025114	0,020732
DUTI	0,074427	0,086735	0,061334
EMDE	0,051226	0,048011	0,05684
FMII	0,273125	0,358901	0,010894
GAMA	0,003726	0,000891	0,000307
GMTD	0,093011	0,07071	0,054904
GPRA	0,046306	0,029947	0,024886
GWSA	0,185718	0,03018	0,026177
JRPT	0,114775	0,119967	0,117931
KIJA	0,034027	0,039739	0,0133
MDLN	0,068007	0,03448	0,042109
MKPI	0,155819	0,181388	0,174814
MTLA	0,06628	0,080486	0,113055
MTSM	-0,05306	-0,02794	-0,05986
NIRO	-0,00891	-0,00826	0,000747
OMRE	-0,02824	0,074653	-0,0156
PLIN	0,059877	0,158205	0,061708
PUDP	0,061877	0,04315	0,011921
PWON	0,074584	0,08611	0,086675
RBMS	-0,01693	-0,00508	0,070242
RDTX	0,136881	0,123711	0,108272
RODA	0,148393	0,017835	0,011469
SCBD	0,028628	0,058782	0,039135
SMDM	0,023851	0,006592	0,006282
SMRA	0,056726	0,029607	0,029241

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN GCG

	Dewan Komisaris			Komite Audit			Direksi		
KODE	**2015**	**2016**	**2017**	**2015**	**2016**	**2017**	**2015**	**2016**	**2017**
APLN	3	2	2	3	3	3	8	8	8
ASRI	5	5	5	3	3	3	4	4	4
BAPA	3	3	3	3	2	2	3	3	3
BEST	5	5	5	3	3	3	5	5	5
BIPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3
BKDP	2	4	4	3	3	3	4	4	4
BKSL	6	4	4	3	4	4	5	5	4
BSDE	5	5	5	3	3	3	8	8	8
COWL	4	4	4	2	3	3	4	4	4
CTRA	3	3	8	3	3	3	5	5	12
DART	3	3	3	3	3	3	4	4	4
DILD	6	6	6	3	3	3	7	7	7
DUTI	3	6	6	3	3	3	5	5	5
EMDE	4	5	5	3	3	3	5	5	4
FMII	6	3	3	3	3	3	4	4	4
GAMA	2	2	2	3	3	3	2	2	2
GMTD	10	9	11	3	3	3	4	4	4
GPRA	3	3	3	3	3	3	4	4	4
GWSA	3	3	3	4	3	3	3	3	3
JRPT	5	5	5	3	3	3	6	6	6
KIJA	5	5	5	3	3	3	5	5	5
MDLN	6	5	5	3	3	3	4	4	4
MKPI	22	18	18	4	4	4	6	6	6
MTLA	5	6	5	3	3	3	5	5	5
MTSM	4	2	2	3	3	3	4	4	4
NIRO	3	2	2	3	3	3	4	4	4
OMRE	6	5	4	3	3	3	6	6	6
PLIN	4	4	4	3	3	3	6	6	7
PUDP	3	3	3	3	3	3	2	2	2
PWON	3	3	3	3	3	3	6	6	6
RBMS	3	4	4	3	3	3	4	4	5
RDTX	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RODA	4	5	4	3	3	3	7	7	8
SCBD	5	5	4	3	3	3	5	5	5
SMDM	3	3	3	3	3	3	7	6	6
SMRA	4	4	4	3	3	3	8	8	8

LAMPIRAN 4

DATA PENELITIAN UKURAN PERUSAHAAN

	Aset			SIZE		
KODE	**2015**	**2016**	**2017**	**2015**	**2016**	**2017**
APLN	24.559.174.988.000	25.711.953.382.000	28.790.116.014.000	30,83211	30,87798	30,99105
ASRI	18.709.870.126.000	20.186.130.682.000	20.728.430.487.000	30,56007	30,63602	30,66253
BAPA	175.743.601.667	179.260.878.116	179.035.974.052	25,89229	25,91211	25,91085
BEST	4.631.315.439.422	5.205.373.116.830	5.719.000.999.540	29,16386	29,28071	29,37482
BIPP	1.329.200.459.592	1.648.021.678.720	1.748.640.897.106	27,9156	28,1306	28,18986
BKDP	791.161.825.436	785.095.652.150	783.494.758.697	27,39677	27,38907	27,38703
BKSL	11.145.896.809.593	11.359.506.311.011	14.977.041.120.833	30,04209	30,06108	30,33754
BSDE	36.022.148.489.646	38.536.825.180.203	45.951.188.475.157	31,21516	31,28264	31,4586
COWL	3.540.585.749.217	3.493.055.380.115	3.578.766.164.667	28,89531	28,8818	28,90604
CTRA	26.258.718.560.250	29.072.250.000.000	31.706.163.000.000	30,89902	31,00081	31,08753
DART	5.739.863.241.000	6.066.257.596.000	6.360.845.609.000	29,37846	29,43376	29,48118
DILD	10.288.572.076.882	11.840.059.936.442	13.097.184.984.411	29,96205	30,10251	30,20342
DUTI	9.014.911.216.451	9.692.217.785.825	10.575.681.686.285	29,8299	29,90234	29,98958
EMDE	1.196.040.969.781	1.363.641.661.657	1.868.623.723.806	27,81004	27,94118	28,25622
FMII	584.000.536.156	771.547.611.433	801.479.951.527	27,09317	27,37166	27,40973
GAMA	1.336.562.720.363	1.344.868.368.117	1.402.556.223.275	27,92112	27,92732	27,96932
GMTD	1.273.990.253.786	1.229.172.450.340	1.242.714.753.944	27,87318	27,83736	27,84832
GPRA	1.574.174.572.164	1.569.319.030.878	1.499.462.028.211	28,08475	28,08166	28,03613
GWSA	6.805.277.762.308	6.963.273.062.204	7.200.861.383.403	29,54872	29,57167	29,60522
JRPT	7.578.101.438.000	8.484.436.652.000	9.472.682.688.000	29,65628	29,76925	29,87943
KIJA	9.740.694.660.705	10.733.598.205.115	11.266.320.312.348	29,90733	30,0044	30,05284
MDLN	12.843.050.665.229	14.540.108.285.179	14.599.669.337.351	30,18382	30,30793	30,31202
MKPI	5.709.371.372.467	6.612.200.867.199	6.828.046.514.843	29,37313	29,51994	29,55206
MTLA	3.620.742.578.000	3.932.529.273.000	4.873.830.176.000	28,9177	29,0003	29,2149
MTSM	88.172.596.470	84.641.766.703	80.234.783.495	25,20256	25,16169	25,10822
NIRO	3.141.665.656.854	3.791.983.263.313	4.982.233.716.330	28,77577	28,96391	29,2369
OMRE	819.722.919.219	4.264.983.383.118	4.242.934.699.631	27,43223	29,08146	29,07628
PLIN	4.671.089.985.000	4.586.569.370.000	4.639.438.405.000	29,17241	29,15415	29,16561
PUDP	445.919.320.351	531.168.640.936	504.843.795.570	26,8234	26,99835	26,94751
PWON	18.778.122.467.000	20.674.141.654.000	23.358.717.736.000	30,56371	30,6599	30,78199
RBMS	182.263.717.930	167.489.721.098	218.761.202.250	25,92872	25,84419	26,11125
RDTX	1.872.158.609.529	2.101.753.788.854	2.280.461.717.989	28,25811	28,37379	28,4554
RODA	3.232.242.644.731	3.428.743.677.749	3.548.567.553.465	28,8042	28,86322	28,89757
SCBD	5.566.425.030.000	5.714.281.781.000	5.783.263.814.000	29,34777	29,37399	29,38599
SMDM	3.154.581.181.000	3.098.989.165.921	3.141.680.323.403	28,77988	28,7621	28,77578
SMRA	18.758.262.022.000	20.810.319.897.000	21.882.711.891.000	30,56266	30,66647	30,71672

LAMPIRAN 5

HASIL OLAH DATA

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UP, UDK, KA, DD[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: KK

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,465[a]	,217	,186	,05368	1,858

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	4	,020	6,982	,000[b]
	Residual	,291	101	,003		
	Total	,371	105			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), UP, UDK, KA, DD

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,359	,124		-2,889	,005
	DD	-,002	,004	-,049	-,452	,652
	UDK	,005	,002	,242	2,299	,024
	KA	,045	,023	,208	1,994	,049
	UP	,009	,004	,216	1,997	,048

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DD	,647	1,546
	UDK	,697	1,434
	KA	,712	1,405
	UP	,660	1,515

a. Dependent Variable: KK

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DD	UDK	KA
1	1	4,683	1,000	,00	,00	,01	,00
	2	,234	4,469	,00	,01	,74	,00
	3	,078	7,731	,00	,68	,00	,01
	4	,004	35,121	,07	,07	,25	,98
	5	,001	71,471	,92	,23	,00	,01

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Variance Proportions
		UP
1	1	,00
	2	,00
	3	,00
	4	,08
	5	,92

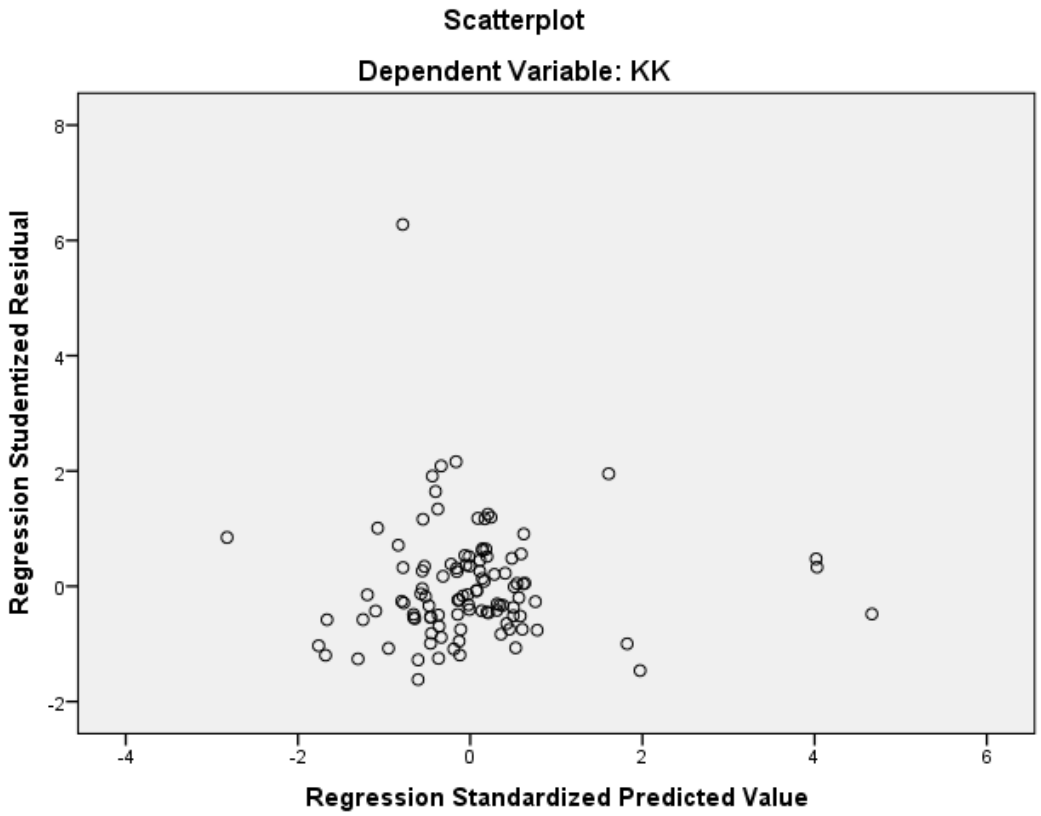
a. Dependent Variable: KK

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0306	,1768	,0476	,02768	106
Std. Predicted Value	-2,824	4,665	,000	1,000	106
Standard Error of Predicted Value	,005	,031	,010	,005	106
Adjusted Predicted Value	-,0406	,1877	,0479	,02807	106
Residual	-,08596	,33298	,00000	,05265	106
Std. Residual	-1,601	6,203	,000	,981	106
Stud. Residual	-1,619	6,277	-,003	1,002	106
Deleted Residual	-,08781	,34091	-,00028	,05509	106
Stud. Deleted Residual	-1,632	7,997	,015	1,116	106
Mahal. Distance	,088	34,932	3,962	5,924	106
Cook's Distance	,000	,194	,010	,028	106
Centered Leverage Value	,001	,333	,038	,056	106

a. Dependent Variable: KK

Charts


Scatterplot
Dependent Variable: KK
Regression Studentized Residual
Regression Standardized Predicted Value
8
6
4
2
0
-2
-4
-2
0
2
4
6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05264571
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.